

**MANAJEMEN PARTISIPATIF WARGA SEKOLAH GUNA  
PENGEMBANGAN BUDAYA RELIGIUS PESERTA DIDIK**  
**(Studi Kasus di SMAN 1 Aikmel Lombok Timur)**



**Oleh:**

**Abdul Latif**

**(1620410100)**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**TESIS**  
Diajukan Kepada Progam Magister (S2)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan (M. Pd.)  
Progam Studi Pendidikan Agama Islam  
Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam  
Yogyakarta  
2018

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Abdul Latif, S.Pd.I.,QH**  
NIM : 1620410100  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 16 Mei 2018

Saya yang menyatakan



**Abdul Latif, S.Pd.I.,QH**

NIM: 1620410100

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Abdul Latif, S.Pd.I., QH**  
NIM : 1620410100  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan bahwa naskah ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi.  
Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai  
ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 17 Mei 2018

Saya yang menyatakan



**Abdul Latif, S.Pd.I., QH**  
NIM: 1620410100

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117

tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN**

B-79/Un.02/DT/PP.01.1/08/2018

Tesis Berjudul : MANAJEMEN PARTISIPATIF WARGA SEKOLAH GUNA  
MENGEMBANGKAN BUDAYA RELIGIUS PESERTA  
DIDIK (Studi kasus di SMAN 1 Aikmel Lombok Timur)

Nama : Abdul Latif

NIM : 1620410100

Program Studi : MPI/PI

Konsentrasi : MPI/PI

Tanggal Ujian : 24 Agustus 2018

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta,



## PERSETUJUAN PENGUJI UJIAN TESIS

Tesisberjudul : MANAJEMEN PARTISIPATIF WARGA SEKOLAH GUNA MENGEMBANGKAN BUDAYA RELIGIUS PESERTA DIDIK (Studi kasus di SMAN 1 Aikmel Lombok Timur)

Nama : Abdul Latif

NIM : 1620410100

Jenjang : Magister

Program Studi : MPI/PI

Telah disetujui tim penguji munaqosah

Pembimbing/Ketua : Dr. Imam Machali, M.Pd (  )  
Penguji I : Dr. H. Suwadi, M.Ag., (  )  
M.Pd  
27/8/2018

Penguji II : Dr. H. Sedya Santoso, SS., (  )  
M.Pd..

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 24 Agustus 2018

Waktu : 08.00 – 09.00

Hasil/Nilai :

Predikat : memuaskan/sangat memuaskan/cumlaude

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan

Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

*Assalamu`alaikum. wr.wb*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

**MANAJEMEN PARTISIPATIF WARGA SEKOLAH GUNA  
PENGEMBANGAN BUDAYA RELIGIUS PESERTA DIDIK  
(Studi Kasus di SMAN 1 Aikmel Lombok Timur)**

Yang ditulis oleh :

Nama : Abdul Latif, S.Pd.I., QH  
NIM : 1620410100  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

*Wassalamu`alaikum, wr.wb*

Yogyakarta, 23 Mei 2018

Pembimbing

  
Dr. Imam Machali, M.Pd.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alīf	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Ša'	Ş	Es titik di atas
ج	Jīm	J	Je
ه	Hā'	Ḩ	Ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan Ye
ص	Šād	Ş	Es titik di bawah
ض	Dād	Đ	De titik di bawah
ط	Tā'	Ț	Te titik di bawah
ظ	Zā'	Ž	Zet titik di bawah
ع	‘Ayn	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka

ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	...'...	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

### B. Konsonan Rangkap karena *tasydīd* ditulis Rangkap

متعاقدين	Ditulis	<i>Muta'aqqidīn</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

### C. *Tā' Marbūtah*

1. Bila dimatikan ditulis dengan “h”, misalnya:

هبة	Ditulis	<i>Hibah</i>
جزية	Ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diberlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali apabila dikehendaki penelitian lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نِعْمَةُ اللهِ	Ditulis	<i>Ni'matullāh</i>
زَكَاتُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>Zakātul-fitrī</i>

### D. Vokal Pendek

\_\_\_\_\_ (fathah) ditulis a contoh ضرب ditulis *daraba*

_____	(kasrah) ditulis i contoh <b>فَهِمْ</b>	ditulis <i>fahima</i>
_____	(dammah) ditulis u contoh <b>كُتُبْ</b>	ditulis <i>kutiba</i>

#### E. Vokal Panjang

1	Fatḥah + alif Contoh: <b>جَاهِلِيَّةٌ</b>	Ditulis Ditulis	Ā (garis di atas) <i>Jāhiliyyah</i>
2	Fatḥah + alif maqṣur Contoh: <b>يَسْعَى</b>	Ditulis Ditulis	Ā (garis di atas) <i>yas'ā</i>
3	Kasrah + ya' mati Contoh: <b>مَجِيدٌ</b>	Ditulis Ditulis	ī (garis di atas) <i>majīd</i>
4	Dammah + wawu' mati Contoh: <b>فُرُوضٌ</b>	Ditulis Ditulis	Ū (garis di atas) <i>furūd</i>

#### F. Vokal Rangkap

1	Fatḥah + ya' mati Contoh: <b>بَيْنَكُمْ</b>	Ditulis Ditulis	Ai <i>bainakum</i>
2	Fatḥah + wau mati Contoh: <b>قَوْلٌ</b>	Ditulis Ditulis	Au <i>Qaul</i>

#### G. Vokal Pendek Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>A`antum</i>
اعْدَتْ	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

## **H. Kata Sandang Alif + Lām**

1. Bila diikuti huruf qamariyah maka ditulis dengan huruf “l”, misalnya:

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
--------	---------	------------------

القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>
--------	---------	-----------------

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah maka ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf “l”, misalnya:

الشمس	Ditulis	<i>asy-syams</i>
-------	---------	------------------

السماء	Ditulis	<i>as-samā'</i>
--------	---------	-----------------

## **I. Huruf Besar**

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

### **J. Penyusunan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat dapat ditulis menurut penelitiannya**

ذوى الفروض	Ditulis	<i>Ẓawi al-furuḍ</i>
------------	---------	----------------------

اهل السنة	Ditulis	<i>Ahl al-sunnah</i>
-----------	---------	----------------------

## **Motto**

**Jangan pernah berhenti berjalan sebelum kau  
menemukan kebenaran yang kau cari.**

**Nak, Jangan Pernah Takut Bermimpi Karena Hari Tidak  
Selamanya Malam**

**(Dr. Imam Machali, M.Pd)**



## KATA PENGANTAR

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الحمد لله حمدا حامدين و نشكره شكر الشاكرين و نسبحه تسبحة مسبحين و نستغفره إستغفار مستغفرين و  
الصلوة و السلام على أشرف المسلمين سيدنا محمد و على الله و أصحابه أجمعين

Puji dan syukur kita panjatkan kehadirat ilahi Rabbi, atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga kita bisa tetap selalu menebarkan kebajikan melalui ilmu pengetahuan, kita bisa sama-sama selalu berkumpul dalam setiap ranah kajian ilmu. Mudah-mudaham setiap derap langkah bisa membawa pahala dan ridho ilahi bagi kita semua, bisa menjadi penghapus dosa dan pengangkat derajat di hadapan Allah Swt. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw., kepada keluarganya, sahabatnya, para tabi'in, tabiut tabiendum, kepada kita semua, serta kepada seluruh umatnya hingga akhir zaman yang menjadikan sebagai uswatan hasanah, suri tauladan yang baik dengan harapan semoga kelak di hari kiamat kita mendapat syafaat dari beliau, amin ya rabbal 'ālamīn. Akhirnya, Penulis haturkan syukur '*Alhamdulillah*' kepada Allah SWT. yang telah memberikan Rahmat, Taufiq, dan Inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Tesis ini yang berjudul *Manajemen Partisipatif Warga Sekola Guna Pengembangan Budaya Religius Peserta Didik (Studi Kasus di SMAN 1 Aikmel)*

Penulis berharap, semoga Allah SWT. membala dengan balasan yang lebih besar atas semua pihak yang telah membantu memberikan semangat, masukan-masukan, motivasi, serta koreksinya sehingga penulis dapat memenuhi persyaratan akademis ini. Tanpa bantuan semua, penulis akan merasa kesulitan untuk dapat menyelesaikan kewajiban ini dengan baik karena penyelesaikan penelitian ini tidak luput dari bantuan berbagai pihak, baik langsung maupun tidak langsung, baik moril maupun materil. Dengan segala hormat, penulis menghaturkan banyak terima kasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Bapak Prof. Dr. Noorhaidi Hasan, M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Rof'ah, M.A., Ph.D., selaku Koordinator Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogayakarta.
4. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Dr. Radjasa, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Dr. Karwadi, S.Ag, M.Ag., selaku Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
7. Bapak Dr. H. Sangkot Sirait, M. Ag. tselaku Dosen Penasehat Akademik penulis yang senantiasa memberikan nasehat dan motivasi dalam mengembangkan keilmuan dan penelitian.
8. Bapak Dr. Imam Machali, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Tesis bagi peneliti yang dengan sabar membimbing penulis dalam menyempurnakan penulisan Tesis, serta senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan masukan, arahan, motivasi, dan inspirasi kepada penulis sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
9. Seluruh Dosen Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, terutama para bapak/ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Magister (S2) UIN Sunan Kalijaga yang telah banyak menyalurkan ilmu pengetahuannya.
10. Seluruh Staf Tata Usaha Pascasarjana, Staf Perpustakaan Pusat UIN Sunan Kalijaga dan Staf Perpustakaan Pascasarjana serta Staf Perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah program Magister yang telah memberikan layanan yang baik dalam membantu penulis dalam menyelesaikan dan menemukan referensi dalam penulisan tesis.

11. Seluruh warga sekolah SMAN 1 Aikmel Lombok Timur atas data-data dan informasi yang diberikan dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.
12. Guru besar saya TGKH.M.Zainuddin Abdul Madjid dan Dr. TGKH. Muhammad Zainul Majdi, MA., beserta keturunan beliau, dan seluruh Masyaikh Ma'had Darul Quran Wal Hadits Al Majidiyyah As Syafi'iyyah Nahdlatul Wathan Pancor Lombok Timur, yang telah mengajarkan ilmu, membimbing dan memberikan nasihat untuk para muridnya.
13. Abuya Ust. Sulhi Syarif., terimakasih atas didikan dan curahan ilmu selama ini.
14. Ayahanda H. Abdul Aziz beserta Ibunda Inaq. Abdul Aziz atas segenap uluran moril, maupun materil yang beliau berikan, serta do'a, pengorbanan, cinta dan kasih sayang yang tak henti-hentinya dicurahkan untuk anak-anaknya.
15. Saudariku Nur Azizah., Hikmatussa'adah dan seluruh keluarga besar penulis yang senantiasa mendo'akan, selalu memberikan segala bentuk dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini dengan tepat waktu.
16. Teman-teman seperjuangan, Mahasiswa Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, terutama Program Studi Pendidikan Agama Islam konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2016 yang selalu bersama dalam suka dan duka serta saling mendukung dalam mengembangkan keilmuan selama duduk di bangku perkuliahan.
17. Seluruh pihak yang turut membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan penelitian ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam meraih kesuksesan di balik itu banyak pihak yang terlibat untuk mendukung pencapaian keberhasilan tersebut. Selanjutnya, penulis pula menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini, masih

membutuhkan penyempurnaan selanjutnya, meskipun penulis telah berusaha sekuat tenaga dalam menyempurnakannya. Oleh karena itu, penulis membutuhkan masukan yang membangun dalam penyempurnaan penulisan. Semoga penelitian ini dapat menjadi bahan acuan bagi peneliti selanjutnya serta bermanfaat bagi khayalak ramai, terutama bagi para tenaga pendidik nantinya. Sekian terima kasih.

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Yogyakarta, 21 Mei 2018

Penulis



Abdul Latif

NIM.1620410100



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI.....</b>	<b>v</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSELITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	11
C. Tujuan penelitian.....	11
D. Kegunaan Penelitian.....	12
E. Kajian Terdahulu.....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS</b>	
A. Manajemen Partisipatif Warga Sekolah.....	16
1. Konsep Manajemen Partisipatif .....	16
2. Macam, Bentuk, Dimensi dan Tingkat Partisipasi Warga	

Sekolah.....	22
3. Indikator Manajemen Partisipatif.....	29
4. Implementasi Manajemen Partisipatif di Sekolah.....	34
5. Implementasi Strategis Manajemen Partisipatif Terhadap Kebijakan Kelambagaan .....	37
B. Pengembangan Budaya Religius di Sekolah.....	39
1. Konsep Budaya Religius .....	39
2. Program-program Pengembangan Budaya Religius di Sekolah .....	52
3. Pengembangan Budaya Religius Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik .....	58
4. Prosedur Penyusunan Program Pengembangan Budaya Religius Peserta Didik di Sekolah.....	60
5. Keterkaitan Manajemen Partisipatif dan Pengembangan Budaya Religius Peserta Didik di Sekolah .....	64

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Penekatan dan Jenis Penelitian.....	66
1. Pendekatan Penelitian .....	66
2. Jenis Penelitian.....	67
B. Lokasi Penelitian.....	68
C. Sumber Data.....	69
D. Teknik Pengumpulan Data.....	72
1. Wawancara.....	73

2. Observasi.....	76
3. Dokumentasi .....	77
E. Pengecekan Keabsahan Temuan .....	78
F. Analisis Data .....	79
G. Sistematika Pembahasan .....	81

#### **BAB IV PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN ANALISIS**

A. Gambaran Umum SMAN 1 Aikmel Lombok Timur .....	84
1. Sejarah dan Perkembangan SMAN 1 Aikmel.....	84
2. Visi, Misi dan Tujuan SMAN 1 Aikmel .....	86
3. Struktur Organisasi SMAN 1 Aikmel .....	87
4. Keadaan Guru, Karyawan dan Peserta Didik SMAN 1 Aikmel.....	88
5. Keadaan sarana dan Prasarana SMAN 1 Aikmel.....	89
B. Temuan Data Penelitian .....	89
1. Program Pengembangan Budaya Religius Peserta Didik.....	89
a. Berseragam Islami .....	91
b. Senyum, Salam, Sapa .....	94
c. Berdoa.....	96
d. KULTUM dan Salat Duhur Berjamaah .....	99
e. Membaca Al-Qur'ān 30 Menit Sebelum Memulai Pembelajaran .....	102

2. Manajemen Partisipatif Warga Sekolah Guna Pengembangan Budaya Religius Peserta Didik di SMAN 1 Aikel Lombok Timur.....	105
3. Respon warga sekolah terhadap manajemen partisipatif - guna pengembangan budaya religius peserta didik di SMAN 1 Aikmel Lombok Timur .....	120
C. Analisis Data .....	134
1. Desain Program Pengembangan Budaya Religius Peserta Didik di SMAN I Aikmel Lombok Timur.....	134
2. Pre Self Manajemen Partisipatif Warga Sekolah dalam Pengembangan Budaya Religius Peserta Didik di SMAN Aikmel.....	153
3. Respon Warga Sekolah terhadap Manajemen Partisipatif dalam Pengembangan Budaya Religius Peserta Didik di SMAN I Aikmel.....	169
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	174
B. Rekomendasi.....	176
DAFTAR PUSTAKA .....	177
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	181
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	199

## ABSTRAK

**Abdul Latif.** Budaya religius merupakan wujud nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga di sekolah. Dalam pengembangannya, memerlukan manajemen partisipatif yang efektif, karena tingkat partisipasi warga sekolah sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan program-program pengembangan budaya religius. Manajemen partisipatif dimaksudkan untuk memberdayakan keterlibatan warga sekolah secara maksimal dalam pengelolaan program-program pengembangan budaya religius.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis dan menjelaskan tentang: (1) Program pengembangan budaya religius peserta didik di SMAN I Aikmel Lombok Timur; (2) Penerapan manajemen partisipatif warga sekolah dalam pengembangan budaya religius peserta didik di SMAN I Aikmel Lombok Timur; (3) Respon warga sekolah terhadap manajemen partisipatif dalam pengembangan budaya religius peserta didik di SMAN I Aikmel Lombok Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Lokasi penelitian di SMAN I Aikmel Lombok Timur. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan model alur yang dikembangkan oleh Miles and Huberman.

Penelitian ini menghasilkan tiga temuan: pertama, program pengembangan budaya religius peserta didik dirumuskan mendasar pada visi dan misi sekolah, dilaksanakan dengan metode pendidikan nilai yang komprehensif, mencakup tataran nilai, praktik, dan simbol budaya, melalui enam kegiatan utama yaitu berseragam islami, Senyum, Salam dan Sapa, berdoa, KULTUM dan salat duhur berjamaah dan membaca Al-Qur'an 30 menit sebelum memulai pembelajaran; Kedua, penerapan manajemen partisipatif warga sekolah dalam pengembangan budaya religius dilakukan dalam bentuk pelibatan warga sekolah dalam proses pengambilan keputusan, pelaksanaan, memperoleh manfaat dan evaluasi. Pelibatan dalam proses pengambilan keputusan program atas dasar prinsip-prinsip keterbukaan; pelibatan dalam pelaksanaan melalui pendelegasian keputusan secara proporsional dan profesional; pelibatan dalam memperoleh manfaat dan evaluasi melalui pelaporan dan pertanggungjawaban yang transparan dan akuntabel. Ketiga, Respon warga sekolah dalam manajemen partisipatif baik, berupa sikap dan tindakan positif warga sekolah dalam manajemen pengembangan budaya religius peserta didik sehingga berkontribusi dalam peningkatan kualitas program. Implikasi teoritis sebagai sumbangan pengembangan teori dalam penelitian ini, adalah teori *pre self management* yakni tingkat partisipasi dalam pengembangan budaya religius yang berada dalam sekolah. Semua *stakeholder* mampu menjalin kerjasama secara equal dalam struktur, fungsi dan tanggung jawab. Mereka juga mampu menjalin interaksi tentang hal-hal penting dari program walaupun belum sampai pada kesadaran untuk saling belajar (*learning proses*).

*Kata kunci:* Manajemen Partisipatif, Penanaman Nilai, Budaya Religius, SMAN I Aikmel Lombok Timur.

## ***ABSTRACT***

Abdul Latif. Religious culture is a form of religious values as a tradition in behaving and organizational culture that is followed by all citizens in the school. In its development, it requires effective participatory management, because the participation rate of the citizens of the school is very influential on the sustainability of the programs of the development of religious culture. Participatory management is intended to empower the maximum involvement of school citizens in the management of religious cultural development programs. This study aims to describe, analyze and explain about: (1) Program development of religious culture learners in SMAN I Aikmel East Lombok; (2) the implementation of participative management of schoolchildren in the development of the religious culture of learners in SMAN I Aikmel East Lombok; (3) School residents' response to participatory management in developing the religious culture of learners at SMAN I Aikmel East Lombok. This study used a qualitative approach with case study design. Research location at SMAN I Aikmel East Lombok. Date collection is done through observation, in-depth interviews, and documentation. The data analysis was done by a flow model developed by Miles and Huberman.

This study yields three findings: first, the program of developing the religious culture of learners is formulated fundamental to the vision and mission of the school, implemented by the method of comprehensive value education, covering the level of values, practices, and cultural symbols, through six main activities namely Islamic uniform, Greetings and Sapa, praying, CULTURE and praying in congregation and reading the Qur'an 30 minutes before starting the lesson; Second, the implementation of participative management of the citizens of the school in the development of religious culture is done in the form of school community involvement in the process of decision-making, implementation, benefit and evaluation. Engagement in the program decision-making process on the basis of principles of openness; engaging in implementation through the proportional and professional delegation delegation; engaging in benefits and evaluation through transparent and accountable reporting and accountability. Third, the response of school residents in good participatory management, in the form of positive attitude and actions of the school community in the management of the development of religious culture of learners so as to contribute in improving the quality of the program. The theoretical implication as the contribution of the theory development in this research is the theory of pre-self management which is the level of participation in the management of religious culture development which is in the condition of stakeholder able to establish equal cooperation in structure, function and responsibility, and interaction about the results and the important things of the program but have not reached the awareness to learn from each other (learning process).

*Keywords: Participatory Management, Value Planning, Religious Culture, SMAN I Aikmel East Lombok.*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan nasional diselenggarakan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap tuntutan perubahan zaman.<sup>1</sup> Pendidikan dalam UUSPN Nomor 20 Tahun 2003 diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan-keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup> Fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sedangkan tujuannya adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Tujuan pendidikan pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta

---

<sup>1</sup> Tim Redaksi Pustaka Yustisia, *Perundangan tentang Kurikulum Sistem Pendidikan Nasional 2013* (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2013), hal. 2

<sup>2</sup> Imam Machali, *The Handbook Of Education Management* (Jakarta: Prenadamedia Grouf, 2016), hal. 36

<sup>3</sup> *Ibid.*, 5

keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.<sup>4</sup> Tujuan pendidikan tersebut dalam pencapaiannya, dijabarkan ke dalam tujuan setiap mata pelajaran, diantaranya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Tujuan mata pelajaran PAI di Sekolah Menengah Atas adalah untuk berperilaku sesuai dengan agama yang dianut dan sesuai dengan perkembangan remaja.<sup>5</sup>

Membentuk peserta didik yang berprilaku agamis membutuhkan lingkungan yang kondusif mendukung kepada sebuah upaya pembiasaan dan pembudayaan pengamalan agama di sekolah melalui pengembangan budaya religius. Budaya religius merupakan metode berpikir dan bertindak yang didasarkan atas nilai-nilai religius (keberagamaan). Religius dalam Islam adalah menjalankan ajaran agama secara menyeluruh (*kaffah*).<sup>6</sup> Sedangkan budaya religius sekolah merupakan sebuah upaya untuk mewujudkan nilai-nilai agama sebagai sebuah perilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh anggota sekolah.<sup>7</sup> Dengan menjadikan agama sebagai fondasi berperilaku dalam sekolah, maka secara sadar maupun tidak, maka warga sekolah telah mengimplementasi sebagian ajaran agama.<sup>8</sup>

Selain itu, pengembangan budaya religius di sekolah merupakan salah satu upaya untuk menginternalisasikan nilai-nilai agama ke dalam diri peserta didik,<sup>9</sup> karena budaya religius juga merupakan salah satu metode pendidikan nilai yang

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, 55

<sup>5</sup> *Ibid.*, 53

<sup>6</sup> Muhammin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2001), hal. 294

<sup>7</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi* (Malang: UIN Maliki Pers, 2010), hal.77

<sup>8</sup> *Ibid.*, 256

<sup>9</sup> Chusnul Chotimah dan Muhammad Fathurrahman, *Komplemen Managemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2014), 331

komprehensif, karena di dalamnya terdapat inculnasi nilai, pemberian teladan dan penyiapan generasi muda agar mandiri dengan mengajarkan dan memfasilitasi perbuatan-perbuatan keputusan moral secara bertanggung jawab dan keterampilan hidup yang lain.<sup>10</sup> Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang menyiapkan peserta didik untuk siap hidup di masyarakat harus mampu menyiapkan peserta didik untuk dapat hidup dengan keyakinan agama yang mereka anut. Melalui upaya-upaya yang konsisten sehingga terjadi internalisasi nilai-nilai agama Islam dan menyatu dalam kepribadian peserta didik menjadi suatu karakter yang kuat. Sehingga sekolah dapat berfungsi untuk mentransmisikan budaya.<sup>11</sup> Program belajar juga harus bernilai sosial atau bermakna bagi kehidupan peserta didik atau warga belajar. Oleh karena itu, program harus digali berdasarkan potensi lingkungan yang dimiliki.<sup>12</sup>

Pengembangan budaya religius memerlukan keterlibatan atau partisipasi seluruh warga sekolah. Tingkat keterlibatan warga sekolah sangat menentukan proses pengembangan budaya religius di sekolah. Namun dalam realitasnya, semua komponen sekolah belum memiliki kepedulian dan tanggung jawab serta keterlibatan yang tinggi. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang dapat meningkatkan kepedulian dan keterlibatan warga sekolah terhadap pengembangan budaya religius; melalui manajemen partisipatif yang efektif.

Morris S. Viteles mengemukakan bahwa manajemen partisipatif merupakan

---

<sup>10</sup> Darmiyati Zuchdi, *Humanisasi Pendidikan: Menemukan Kembali Pendidikan Yang Manusiawi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 36

<sup>11</sup> Abdul Latif, *Pendidikan Berbasis Kemasyarakatan* (Bandung: Refika Aditama, 2005), 30

<sup>12</sup> Imam Machali, *The Handbook Of Education Management* (Jakarta: Prenadamedia Grouf, 2016), hal. 355

partisipasi karyawan dalam pengambilan keputusan secara demokratis, suasana yang dibuat oleh kepemimpinan yang permisif, memfasilitasi pengembangan internalisasi motivasi dan menjaganya untuk menaikkan tingkat produksi dan moral karyawan.<sup>13</sup> Dengan demikian maka dapat dipahami bahwa manajemen partisipatif dapat digunakan sebagai strategi peningkatan keterlibatan warga sekolah dalam pengembangan budaya religius peserta didik karena program-program pengembangan budaya religius peserta didik diputuskan dengan melibatkan partisipasi warga sekolah dalam suasana kepemimpinan yang demokratis, sehingga warga sekolah turut merasa memiliki program dan turut bertanggung jawab atas pencapaian tujuan program tersebut. Kondisi tersebut dapat berpengaruh terhadap kelancaran dan keberlangsungan pelaksanaan program. Hal itu harus dapat berjalan secara konsisten agar terjadi proses internalisasi nilai-nilai agama dalam kepribadian peserta didik dan menjadi suatu karakter yang kuat melalui pengamalan dan pembiasaan sehari-hari di lingkungan sekolah.

SMAN I Aikmel adalah salah satu sekolah yang mengembangkan budaya religius melalui manajemen partisipatif. Diantara bentuk program pengembangan budaya religius di sekolah adalah budaya berpakaian seragam sekolah islami, budaya senyum, salam dan sapa (3S) dengan guru ketika datang ke sekolah, budaya berdoa saat mengawali dan mengakhiri pembelajaran, budaya salat zuhur berjamaah dan kultum, budaya membaca Al-Qur'ān 30 menit sebelum memulai

---

<sup>13</sup> Morris S. Viteles, *Motivation and Morale In Industry* (Great Britain: Staples Press Limited, 1954), 164

pembelajaran.<sup>14</sup>

Berdasarkan observasi pendahuluan pada September 2017, dapat digambarkan bahwa pelaksanaan kegiatan pengembangan budaya religius di SMAN I Aikmel dilakukan dengan beberapa metode. *Pertama*, program berpakaian seragam sekolah islami. Peserta didik wajib berseragam sopan sesuai ketentuan sekolah dan untuk peserta didik perempuan diimbau berjilbab. *Kedua*, program 3S dilaksanakan setiap hari pukul 06.30-07.00 ketika peserta didik datang ke sekolah dan ketika mereka memasuki halaman sekolah, maka mereka harus merapikan seragam sekolah, kemudian senyum, mengucapkan salam dan Sapa Tim Penegak Disiplin yang menyambut kedatangan peserta didik. *Ketiga*, program berdoa sebelum dan sesudah pelajaran. Peserta didik wajib berdoa di sekolah, tidak hanya di pagi hari ketika memulai pelajaran jam pertama dan di siang hari ketika mengakhiri pelajaran jam terakhir, akan tetapi peserta didik wajib berdoa di setiap mengawali dan mengakhiri pelajaran dengan dipandu oleh guru. *Keempat*, kegiatan salat zuhur berjamaah yakni ketika istirahat pada pukul 12.15, peserta didik berwudhu dan melaksanakan shalat zuhur berjamaah secara rutin pada hari Senin, Selasa, Rabu dan Kamis.<sup>15</sup> *Kelima*, kegiatan membaca Al-Qur'ān 30 menit sebelum memulai pembelajaran, yaitu setiap hari Selasa-Jum'at pagi pukul 07.00-07.30. Seluruh siswa mengawali pelajaran dengan membaca Al-Qur'ān selama 30 menit sebelum memulai pembelajaran.<sup>16</sup>

Manajemen partisipatif digunakan sebagai strategi pengelolaan program-

---

<sup>14</sup> Zuhdil Amri, wawancara, Aikmel, 13 September 2017.

<sup>15</sup> Kegiatan Berseragam Islami, 3S, Berdoa, KULTUM dan Salat Duhur, observasi, 14 februari 2018, Pk. 06.30-13.00

<sup>16</sup> Kegiatan Membaca Al-Qur'ān 30 menit sebelum memulai pembelajaran, observasi, 14 februari 2018, Pk. 07.00- 07.30.

program tersebut sehingga dapat berlangsung secara berkesinambungan dari tahun ke tahun, dari kepemimpinan Kepala Sekolah yang satu ke Kepala Sekolah berikutnya. Selain dari aspek keberlangsungan suatu program, jumlah program pengembangan budaya religius peserta didik pun mengalami perkembangan dari tahun ke tahun, dan dapat berjalan lancar dengan adanya partisipasi yang baik dari warga sekolah. Sekalipun upaya pengembangan budaya religius menghadapi kendala-kendala baik internal maupun eksternal seperti input peserta didik yang sebagian besar berasal dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang mayoritas tidak berjilbab, beragamnya latar belakang kualitas pendidikan agama dan budi pekerti peserta didik di lingkungan keluarga dan tingkat kemampuan baca Al-Qur'an peserta didik yang tidak merata, keterbatasan sarana ibadah terutama tempat wudhu, kapasitas masjid dan jumlah Al-Qur'an dan faktor-faktor lainnya.<sup>17</sup>

Penerapan manajemen partisipatif dalam pengembangan budaya religius peserta didik di SMAN I Aikmel berupa pelibatan warga sekolah dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan, kontrol dan evaluasi. Warga sekolah meliputi Kepala Sekolah, Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Komite dan Orang Tua, bahkan jika diperlukan pihak terkait lainnya. Jenis dan tingkat partisipasi sesuai dengan peran dan fungsi secara proporsional. Hal ini bertujuan agar dapat memanfaatkan segala sumber daya yang ada secara optimal, terorganisir secara sistematis dan ikut merasa bertanggung jawab atas pengembangan budaya religius peserta didik. Dengan manajemen partisipatif, pengembangan budaya religius

---

<sup>17</sup> Muh Ali, wawancara, Aikmel, 10 September 2017.

peserta didik berjalan dengan baik.<sup>18</sup>

Implementasi manajemen partisipatif dalam pengembangan budaya religius peserta didik di SMAN I Aikmel meliputi pengambilan keputusan pelaksanaan, kontrol dan evaluasi tentang hal-hal yang terkait dengan program-program pengembangan budaya religius peserta didik. Secara berturut dan berkesinambungan dimulai pada tahun 2005-2006. Terdapat dua program yang dirintis, program berseragam sekolah islami dan program 3S. Program pembudayaan berseragam sekolah yang islami adalah gagasan dari Kepala Sekolah Zuhdil Amri yang ditawarkan dalam rapat dinas tahun pelajaran 2005-2006 dengan berbagai dasar pertimbangan diantaranya selagi sekolah baru untuk memformat bentuk sekolah yang religius, dan demi menjaga kehormatan serta akhlak peserta didik terutama peserta didik perempuan.

Gagasan tersebut mendapat tanggapan yang beragam dari warga sekolah. Sebagian guru mempertanyakan urgensi berseragam islami bagi SMAN I Aikmel, mengingat SMAN I Aikmel adalah sekolah menengah umum bukan sekolah menengah keagamaan atau sekolah menengah umum yang berada di bawah naungan depertemen agama atau yayasan keagamaan, sebagian lain mempertanyakan efektifitas pemakaian seragam islami karena dapat mempersulit peserta didik dalam mengendarai kendaraan ketika berangkat maupun pulang sekolah, dan efisiensi dari aspek ekonomi mengingat dengan berseragam islami tentu pembiayaan orang tua dalam pengadaan seragam akan lebih besar, serta terdapat pula yang mempertanyakan tentang kemungkinan dampak kebijakan

---

<sup>18</sup> Muh Ali, wawancara, Aikmel,10 September 2017.

berseragam islami terhadap minat masyarakat untuk bersekolah di SMAN I Aikmel karena belum tentu semua masyarakat menghendaki yang demikian.

Tanggapan yang beragam tersebut mendapat respon balik dalam rapat. Berseragam islami adalah upaya mendidik peserta didik untuk memegang teguh keyakinan agama dan membentuk karakter religius dalam diri mereka. Model seragam islami dapat didisain sedemikian rupa sehingga nyaman dan aman bagi peserta didik. Sekolah dapat meyakinkan orang tua dan masyarakat bahwa berseragam islami sangat penting bagi pembentukan karakter peserta didik. Sekalipun terdapat banyak pendapat, tanggapan, pro dan kontra, pada akhirnya gagasan tersebut mendapat persetujuan warga sekolah untuk menjadi kebijakan sekolah.<sup>19</sup>

Ketua Komite; M. Amin juga membahas hal tersebut dalam rapat pleno orang tua dan wali peserta didik dan mendapat persetujuan dari forum rapat. Sedangkan program 3S adalah gagasan dari para guru dalam rapat dinas yang bersamaan dengan pembahasan program berseragam islami. Kedua program tersebut disahkan dan ditindaklanjuti oleh Kepala Sekolah definitif pertama yaitu Sukamdi dan diserahkan kepada Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum (selanjutnya ditulis Waka Kurikulum) dan Waka Kesiswaan untuk menindaklanjuti langkah-langkah operasionalnya.<sup>20</sup> Keterlibatan para guru dan karyawan bahkan komite dalam perencanaan atau pengambilan keputusan tentang ketentuan berseragam islami bagi peserta didik di SMAN I Aikmel dalam bentuk kehadiran mereka dalam rapat, memberikan tanggapan, pertanyaan dan masukan.

---

<sup>19</sup> M. Amin, wawancara, Aikmel, 15 September 2017.

<sup>20</sup> M. Amin, wawancara, Aikmel, 15 September 2017

Namun pada akhirnya, program tersebut menjadi sebuah kebijakan sekolah di SMAN I Aikmel.

Program bertambah pada tahun pelajaran 2006-2007. Para guru menyampaikan gagasan untuk mengadakan program salat zuhur berjamaah sekalipun sekolah belum memiliki tempat ibadah untuk menampung semua peserta didik. Gagasan tersebut mendapat persetujuan dan pengesahan dalam rapat dinas, dan mempercayai Kepala Sekolah untuk merumuskan langkah-langkah opreasionalnya. Program membaca Al-Qur'ān 30 menit sebelum memulai pembelajaran dari hari Selasa-Sabtu, dan berdoa setiap memulai dan mengakhiri pelajaran dimulai pada tahun pelajaran 2010-2011. Ide program membaca Al-Qur'ān dari Kepala sekolah yaitu Budi Miulyanana, sedangkan program berdoa setiap memulai dan mengakhiri pelajaran dari guru, kedua ide tersebut ditawarkan dan disetujui dalam rapat dinas, dan diserahkan kepada Waka Kurikulum dan Pembina Keagamaan untuk merealisasikan program tersebut.<sup>21</sup>

Keseluruhan program pengembangan budaya religius di SMAN I Aikmel dapat berjalan dengan baik secara terus menerus dan berkelanjutan dari tahun ke tahun dengan jumlah program yang terus bertambah. Hal ini merupakan suatu hal yang unik dan luar biasa, mengingat sangat mudah membuat program tapi sangat sulit mempertahankan agar suatu program tetap berjalan terus menerus dan membudaya. Suatu program berjalan terus-menerus dan membudaya, membutuhkan manajemen partisipatif yang baik. Karena jika suatu program dalam pengambilan keputusannya melibatkan banyak pihak, maka niscaya banyak

---

<sup>21</sup> Muh. Ali, wawancara, Aikmel, 10 September 2017.

pihak pula yang mendukung dan ikut merasa memiliki serta bertanggung jawab terhadap kelangsungan dan keberhasilan program.

Jika dicermati dari hal tersebut, maka manajemen partisipatif yang diterapkan di SMAN I Aikmel bersesuaian dengan konsep manajemen partisipatif yang dikembangkan oleh Uphoff dan Cohen yang menyatakan bahwa partisipasi adalah keterlibatan dalam proses pengambilan keputusan, pelaksanaan program, memperoleh manfaat dan mengevaluasi program.<sup>22</sup> Maksudnya, individu-individu dalam kelompok ikut terlibat dalam proses pengambilan keputusan, pelaksanaan, memperoleh manfaat dan pengevaluasian program. Kesesuaian tersebut tercemin dalam pengembangan budaya religius peserta didik di SMAN I Aikmel yang melibatkan warga sekolah dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan, kontrol dan evaluasi.<sup>23</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, maka menurut peneliti sangatlah penting untuk mengadakan penelitian tentang efektifitas manajemen partisipatif warga sekolah dalam pengembangan budaya religius peserta didik, karena dengan penelitian tersebut, dapat diketahui tentang bagaimana manajemen partisipatif dapat digunakan sebagai strategi pengelolaan program-program pengembangan budaya religius peserta didik di sekolah, sehingga hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah lain sebagai acuan dalam upaya pengembangan budaya religius di sekolah, karena dalam realitasnya masih terdapat sekolah yang menghadapi kendala-kendala dalam memberdayakan partisipasi warga sekolah dalam upaya mewujudkan budaya religius di sekolah.

---

<sup>22</sup> Norman T. Uphoff, et. al., *Feasibility and Application of Rural Development Participation* (Itacha: Cornel University, 1979), 5-6.

<sup>23</sup> Zuhdi Amri, wawancara, Aikmel, 13 September 2017.

Dari konteks tersebut, maka judul penelitian ini adalah Manajemen Partisipatif Warga Sekolah Guna Pengembangan Budaya Religius Peserta Didik di SMAN I Aikmel Lombok Timur.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah program pengembangan budaya religius peserta didik di SMAN I Aikmel?
2. Bagaimanakah penerapan manajemen partisipatif warga sekolah guna pengembangan budaya religius peserta didik di SMAN I Aikmel?
3. Bagaimanakah respon warga sekolah terhadap manajemen partisipatif guna pengembangan budaya religius peserta didik di SMAN I Aikmel?

## **C. Tujuan Penelitian**

Mendaras rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan, menganalisis dan menjelaskan tentang:

1. Program pengembangan budaya religius peserta didik di SMAN I Aikmel.
2. Penerapan manajemen partisipatif warga sekolah guna pengembangan budaya religius peserta didik di SMAN I Aikmel.
3. Respon warga sekolah terhadap manajemen partisipatif guna pengembangan budaya religius peserta didik di SMAN I Aikmel.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mendatangkan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Mengembangkan konsep tentang program pengembangan budaya religius peserta didik, khususnya sekolah menengah atas, sehingga dapat berkontribusi dalam pengembangan teori tentang budaya religius.
2. Mengembangkan konsep tentang manajemen partisipatif yang efektif dalam pengembangan budaya religius peserta didik, sehingga dapat berkontribusi dalam pengembangan teori tentang managemen sumber daya manusia.

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Memberikan input kepada pimpinan sekolah tentang bentuk dan penerapan manajemen partisipatif yang efektif dalam pengembangan budaya religius peserta didik di sekolah.
2. Memberikan input kepada warga sekolah tentang pentingnya partisipasi warga sekolah dalam pengembangan program-program sekolah khususnya dalam pengembangan budaya religius peserta didik.
3. Memberikan input kepada pemegang kebijakan pendidikan tentang pentingnya otonomi sekolah dalam merealisasikan manajemen partisipatif sekolah yang efektif guna merumuskan dan merealisasikan program-program sekolah berdasarkan aspirasi warga sekolah dengan tetap berpegang pada peraturan perundangan yang berlaku.

## E. Kajian Terdahulu

Penelitian tentang manajemen partisipatif sebelumnya, beberapa di antaranya tesis karya Lilin Budiarti, *Manajemen Parsitipatif dalam pengelolaan Lingkungan*.<sup>24</sup> Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengembangan manajemen parsitipatif berkelanjutan diperlukan guna mengatasi perbedaan derajat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan yang dipengaruhi oleh adanya banyak faktor yaitu derajat komersialisasi sumber daya alam, pendidikan formal masyarakat, tingkat ketergantungan masyarakat terhadap sumber daya alam. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Iwan Setia Budi yang berjudul *Manajemen Parsitipatif: Sebuah Pendekatan dalam Meningkatkan Peran Serta Kader Posyandu dalam Pembangunan Kesehatan Masyarakat Desa*.<sup>25</sup> Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen parsitipatif sangat penting dalam meningkatkan partisipasi kader posyandu dalam pembangunan kesehatan di desa yang mengalami banyak hambatan yaitu tingkat pendidikan kader, pelatihan, intensive, jenis pekerjaan, dan keikutsertaan kader dengan organisasi lain.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Atip Suherman yang berjudul *Kontribusi Implementasi Manajemen Parsitipatif terhadap Kinerja Guru dan Kegiatan Belajar Mengajarkan di SMA 4 Bogor*.<sup>26</sup> Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi manajemen parsitipatif dapat meningkatkan kinerja guru

---

<sup>24</sup> Lilin Budiarti, *Manajemen Partisipatif dalam Pengelolaan Lingkungan* (Semarang: Tesis, PPs Universitas Diponogoro Semarang, 2000), iii.

<sup>25</sup> Iwan Setia Budi, *Manajemen Parsitipatif: Sebuah Pendekatan dalam Meningkatkan Peran Serta Kader Posyandu dalam Pembangunan Kesehatan Desa* (Palembang: Tesis, PPs Universitas Sriwijaya, 2011) iii.

<sup>26</sup> Suherman, *Kontribusi Implementasi Managemen Partisipatif terhadap Kinerja Guru dan Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar di SMA Negeri 4Bogor*. (Tesis, Pdf. diakses 28-01-2018). iii.

karena terjadi peningkatan peranan individu dan kelompok dalam proses pembuatan sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan kepuasan diri yang lebih besar.

Perbedaan tentu ada antara penelitian tentang manajemen partisipatif ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya di atas. Penelitian ini terfokus pada strategi sekolah dalam manajemen partisipatif warga sekolah mulai tataran pengambilan keputusan, pelaksanaan, kontrol dan partisipasi. Penelitian tentang budaya religius di sekolah sudah banyak oleh para peneliti sebelumnya. *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Saeful Bakri dengan judul *Strategi kepala sekolah dalam membangun budaya religius di SMAN 2 Ngawi*.<sup>27</sup> Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengembangan budaya religius di sekolah dapat dilakukan melalui perencanaan program, pemberian keteladanan, kemitraan dan andil dalam kegiatan dalam kegiatan serta evaluasi. *Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Widyanti H. yang berjudul *Pengembangan religious culture melalui manajemen pembiasaan diri berdoa bersama sebelum belajar di SMKN 1 Kelungkung Bali*.<sup>28</sup> Penelitian ini menyimpulkan bahwa bahwa manajemen pembiasaan diri melalui kegiatan berdoa bersama sebelum belajar di SMKN 1 Kelungkung Bali dapat meningkatkan nilai-nilai *religious culture* di lingkungan sekolah. Nilai-nilai yang dapat ditingkatkan melalui kegiatan berdoa bersama ini adalah berupa nilai kerstabilian emosi, ketenangan batin, perubahan prilaku siswa terhadap guru dan guru, serta toleransi antara umat beragama.

---

<sup>27</sup> Saeful Bakri, *Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Religius di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 2 Ngawi*, (Malang: Tesis, PPs UIN Malang, 2010).

<sup>28</sup> Widyanti, H, *Pengembangan Religious Culture melalui Manajemen Pembiasaan Diri Berdoa Bersama sebelum Belajar di SMKN 1 Kelungkung Bali*, (Malang, Tesis, PPs UIN Malang, 2010).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian tentang budaya-budaya religius sebelumnya adalah fokus penelitian berupa manajemen parsipatif warga sekolah yang efektif, dalam pengembangan budaya religius peserta didik di sekolah, sehingga tingkat pertisipasi warga sekolah baik, sesuai dengan peran dengan fungsi secara proporsional, sehingga budaya religius peserta didik dapat terwujud, serta dapat meningkatkan kualitas proses pendidikan di sekolah menuju tercapainya visi dan misi sekolah, dan pada akhirnya tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari pemaparan data di atas, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah yang penulis ajukan di bab sebelumnya.

1. Desain program pengembangan budaya religius di SMAN I Aikmel berbentuk program pengembangan budaya religius peserta didik yang bertujuan mewujudkan nilai-nilai agama sebagai dasar pola pikir dan perilaku dan budaya organisasi dalam rangka mencapai visi dan misi sekolah. Program dilaksanakan dengan metode komprehensif meliputi inkulnasi, keteladanan dan memfasilitasi generasi mandiri. Program mencakup aspek: tataran nilai *habl min Allah* terdiri: pertama, nilai-nilai keyakinan, ketaatan dan ketundukan hanya kepada Allah Swt. Dengan tidak menyekutukannya dengan apapun; kedua, melakukan segala sesuatu atas dasar ibadah kepada Allah Swt; dan ketiga, persamaan kedudukan manusia; dan *habl min Al-nās* tataran praktek dan symbol budaya meliputi nilai pengenalan diri, kejujuran, menghargai orang lain, toleransi terhadap perbedaan, kepemimpinan, solidaritas, dan kebersamaan. Program dicapai melalui kegiatan budaya berseragam islam, Senyum, Salam dan Sapa, Berdoa, salat duhur berjamaah, membaca Al-Qur'an.

2. Penerapan manajemen partisipatif warga sekolah dalam pengembangan budaya religius peserta didik di SMAN I Aikmel meliputi: pelibatan warga sekolah dalam pengambilan keputusan program berdasar prinsip-prinsip keterbukaan atau demokratis; pelibatan dalam pelaksanaan program dengan pendeklegasian keputusan program secara proporsional dan profesional; dan pelibatan dalam memperoleh manfaat dan evaluasi program, yaitu melalui pelaporan dan pertanggungjawaban yang transparan dan akuntabel. Tingkat partisipatif warga sekolah berada di level menuju *self management* atau peneliti sebut dengan istilah *pre self management* yaitu tingkat partisipasi berada dalam kondisi stakeholder mampu menjalin kerjasama secara equal dalam struktur, fungsi dan tanggung jawab, serta menjalin interaksi tentang hasil dan hal-hal penting dari program tetapi belum sampai pada kesadaran untuk saling belajar (*learning proses*) guna mengoptimalkan proses dan hasil.
3. Respon partisipasi warga SMAN I Aikmel dalam pengembangan budaya religius peserta didik berbentuk persepsi, sikap dan tindakan yang positif melalui keterlibatan mereka dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan, memperoleh manfaat dan evaluasi program. Respon diperlukan guna peningkatan kualitas program ke arah orientasi dan manajemen yang lebih baik.

## **B. Rekomendasi**

Setelah menimbang kesimpulan dari penenelitian ini, maka penulis mempunyai beberapa rekomendasi yang sekiranya dapat dijadikan bahan renungan kedepannya.

1. Desain program pengembangan budaya religius di sekolah perlu disusun agar memiliki landasan, tujuan, aspek dan strategi pencapaian yang jelas sehingga program berjalan secara efektif.
2. Kepala Sekolah adalah sentral dan penggerak partisipasi warga sekolah agar kebijakan berjalan efektif termasuk pengembangan budaya religius. Sistem hubungan yang efektif antara sekolah dengan pihak luar sekolah perlu dibangun untuk memantau kesinambungan dan keselarasan perkembangan budaya religius dalam diri peserta didik antara di sekolah dengan di luar sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Syahrizal. *Managemen Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Al Human, Amich, *Pembangunan Pendidikan dalam Konteks Desentralisasi. Kompas, 11 September 2000, Dalam Siti Irene Astuti D. Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).
- Bakri, Saeful. *Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Religius di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 2 Ngawi*. Malang: Tesis PPs UIN Malang, 2010.
- Budiarti, Lilin. *Managemen Partisipatif dalam Pengelolaan Lingkungan*. Semarang:Tesis PPs Universitas Diponegoro, 2000.
- Baeshen, Nadia M S. *The Effect of Organizational on the Middle and Lower—Level Manager Participation in the Decition-Making Proses in Saudi Arabia*. Arizona: The University of Arizona Graduate College, 1987.
- Budi, Iwan Setia. *Managemen Partisipatif: Sebuah Pendekatan dalam Meningkatkan Peran Serta Kader Posyandu dalam Pembangunan Kesehatan Desa*. Tesis,Universitas Sriwijaya, 2011.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Rajawali, 2012.
- Chell, Elizabeth. *Participation and Organization*. London: The Macmillan Press ltd, 1985.
- Chotimah, Chusnul dan Fathurrahman, Muhammad. *Komplemen Managemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras, Cet 1 2014.
- Creswell, Jhon W. *Research Design Pendekatan Kualitatif, kuantitatif dan Mixed terj. Achmad Fawaid*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Dirjen Tenaga Kependidikan Dirjen Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Depdiknas, *Perencanaan Partisipatori*. Jakarta: Dirjen Tenaga Kependidikan, 2007.

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai pustaka, 1990.
- Derajat, Zakiyah. *Ilmu Jiwa dan Agama*. Jakarta: bulan Bintang, 2005.
- Dwiningrum, Siti Irene Astuti. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Echson, John M. Sadily, Hassan. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia, 1996.
- El Rais, Heppy. *Kamus Ilmiyah Modern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Fauzi, Ahmad. *Respon Masyarakat Lereng Gunung Merapi terhadap Pengembangan Puri Merapi Cindey Laras dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat*. Skripsi: UIN Yogyakarta, 2013.
- Handoko, Hani. *Managemen* edisi 2. Yogyakarta: BPFE, 2011.
- Hasibuan, S.P. Malayu. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Toko Gunung Agung, 1995.
- Imam Machali, *The Handbook Of Education Management*, Jakarta: Prenadamedia Grouf, 2016.
- Ganesan, S. *Impact of Participative Management on Organisational Effectiveness*. Pondicherry: Thesis, Pondicherry University, 1990.
- Gibson, James L. dan John Ivacevich, M. *Organisasi dan Managemen*. terj. Djoerban Wahid. Jakarta: Erlangga, 1994.
- K. Yin, Robert. *Studi Kasus: Desain & Metode*, terj. Djauzi Mudzakir. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Koentjoroningrat, *Metode metode Antropologi dalam Penyelidikan- Penyelidikan Masyarakat dan kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Universitas Indonesia 1958.
- Latif, Abdul. *Pendidikan Berbasis Kemasyarakatan*. Bandung: Refika Aditama, 2005.
- Marimba. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al Ma'arif, 1962.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Rosdakarya, 2001.

- \_\_\_\_\_. *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- \_\_\_\_\_. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Mulyasa, E. *Implemtasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Nurcholis, Madjid. Masyarakat Religius Membumikan Nilai-nilai Islam dalam *Kehidupan*. Jakarta: Paramadina, 2010.
- Nuraini. *Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Agama (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Belo-Bima)*, Malang: Tesis PPs UIN Malang, 2010.
- Tim Redaksi Pustaka Yustisia. *Perundangan tentang Kurikulum Sistem Pendidikan Nasional 2013*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2013.
- Pidarta, Made. *Perencanaan Pendidikan Partisipatori dengan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Prasetya, Benny. *Pengembangan Budaya Religius di Sekolah*. <http://pendidikan./pengembangan-budaya-religius-di-sekolah>. diakses 19 september 2017.
- Raharjo, Budi. *Managemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Dirjen Dikdasmen. Direktorat Tenaga Kependidikan, 2003.
- Rakmat, Jalaludin. *Psikologi Komunikasi*, Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- Rohiat, *Managemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik*. Bandung: Refika Aditama, 2010.
- Sahlan, Asmaun. *Mewujudkan budaya religius di sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*. Malang: UIN Maliki Pers. 2010.
- Sulhan, Muwahid. Soim. *Managemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras, 2013.
- Sugiono. *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Al Fabetta, 2013.

- Suherman, Atip. *Kontribusi Implementasi Managemen Partisipatif terhadap Kinerja Guru dan Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar di SMA Negeri 4Bogor*. Tesis, . Pdf. diakses 28-09-2015.
- Sukir, Asmuni. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al Iklas, 1983.
- Sukmadinata, Nanan Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Tafsir, Ahmad. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Tilaar,H.A.R. *Managemen Pendidikan Nasional*.Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Uphoff Norman T. et.al. *Feasibility and Application of Rural Development Participation*. Itacha: Cornel University, 1979.
- Usman, Husaini. *Managemen: Teori Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Viteles, Morris S. *Motivation and Morale In Industry*. Great Britain: Staples Press Limited, 1954.
- Widyanti, H. *Pengembangan Religious Culture melalui Manajemen Pembiasaan Diri Berdoa Bersama sebelum Belajar di SMKN I Klungkung Bali*. Malang: Tesis PPs UIN Malang, 2010.
- Wina Sanjaya, *Strataegi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Yohe, S. *Moderating Factors In Participative Management, Proceedings of the Academy of Organizational Culture, Communications and Conflict*. <http://www.scribd.com/doc/37924140/Moderating-Factors-in-Participative-Management-> Ok # di Akses tanggal 27 februari 2018.
- Zamroni. *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta: Biograf Publishing, 2011.
- Zuchdi, Darmiyati. *Humanisasai Pendidikan: Menemukan kembali Pendidikan yang Manusiawi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.